

# Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Mahdiah<sup>1</sup>, Tri Darmawati<sup>2</sup>, Adie Kurbani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [mahdiah100799@gmail.com](mailto:mahdiah100799@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [tridarmawati@univpgri-palembang.ac.id](mailto:tridarmawati@univpgri-palembang.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [adie78kubani@gmail.com](mailto:adie78kubani@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study examines and analyzes the effect of company size, profitability and intensity of fixed assets, while profitability is described by Return On Assets (ROA) on tax management with an indicator of effective tax rates in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The population of this research is manufacturing companies in the food & beverage sector on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. Sampling in this study using purposive sampling method and obtained 14 companies, with 3 years of observation, there were 11 outlier data. So that the total of those studied was 33. Data analysis was carried out by classical assumption test, simple linear regression, multiple linear regression analysis test, Correlation Coefficient, Hypothesis Test and Coefficient of Determination. The results of this study indicate that company size and the intensity of fixed assets have an effect on tariffs.*

**Keywords:** effective tax rate, company size, profitability, intensity of fixed assets

## ABSTRAK

Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas aset tetap sementara itu Profitabilitas yang digambarkan oleh *Return On Assets (ROA)* terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor makanan & minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan 14 perusahaan, dengan 3 tahun pengamatan, terdapat data outlier sebanyak 11. Sehingga total dari yang diteliti sebanyak 33. Analisis data yang dilakukan dengan uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Sederhana, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Korelasi, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tarif.

**Kata kunci :** tarif pajak efektif, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas aset tetap

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang berkembang memiliki penduduk yang besar. Tidak heran lagi banyak perusahaan dalam maupun luar negeri yang ada di Indonesia seperti perusahaan Makanan dan Minuman yang bergerak dibidang pembuatan produk kemudian dijual dan mendapatkan keuntungan yang besar sehingga kondisi seperti ini dapat menguntungkan bagi pemerintah dalam penerimaan Negara dari sektor pajak.

Perusahaan adalah subjek pajak penghasilan, merupakan subjek badan. Perusahaan yang memperoleh atau menerima dari suatu penghasilan akan diubah status perpajakannya menjadi wajib pajak dan dikenai pajak penghasilan. Dijelaskan didalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 sebagai berikut:

Pajak penghasilan biasanya dikenakan terhadap subjek pajak yang telah diterima atau yang telah diperoleh dalam keadaan satu tahun. Subjek pajak yang telah menerima atau memperoleh penghasilan, didalam Undang-Undang maka disebut wajib pajak. Wajib pajak yang telah dikenakan pajak atas penghasilan yang telah diterimanya maupun yang telah diperolehnya selama satu tahun pajak maka dapat pula dikenakan pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak. Maka wajib pajak subjektifnya akan dimulai atau akan berakhir dalam waktu satu tahun pajak.

Manajemen pajak bisanya dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan serendah mungkin kewajiban pajaknya. Manajemen pajak merupakan badan usaha menyeluruh yang biasanya digunakan oleh *tax manager* disuatu perusahaan atau organisasi adapun yang bersangkutan dengan perpajakan disuatu perusahaan atau organisasi bisa dikendalikan dengan baik, efisien, ekonomis, agar perpajakan atau perusahaan yang menghindarin paj ak. Karena itu manajemen pajak harus dilakukan dengan teliti dan baik (Pohan, 2013:13).

Masalah yang terdapat pada pajak perusahaan adalah perbedaan diantara tarif pajak dan tarif pajak efektif. Tarif pajak bertujuan untuk memperlihatkan jumlah dari kewajiban pajak relatif terhadap penghasilan dari kena pajak, sebaliknya tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur pajak yang akan dibayar sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi (Ardyansah, 2014).

Upaya yang bisa dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan manajemen pajaknya, yaitu dengan memaksimalkan *tax incentive*. Dengan memanfaatkan Ukuran Perusahaan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan Insentif pajak. Selain menggunakan ukuran perusahaan, perusahaan dapat juga menekan tingkat Profitabilitas yang digambarkan oleh *Return On Assets* (ROA) untuk memaksimalkan manajemen pajak perusahaan. komisaris Independen cukup berpengaruh terhadap tingkat perusahaan dalam manajemen pajak (Ridwan, 2016).

Karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian dan data yang digunakan mengalami terus perubahan, oleh karena itu diperlukan penelitian agar dapat mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan, 2016).

Pada Penelitian ini akan menganalisis faktor (ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas aset tetap) yang dapat mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Variabel intensitas aset tetap merupakan variabel tambahan yang diteliti dari penelitian ini.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Manajemen Pajak**

Manajemen pajak merupakan pengarahannya yang dilakukan oleh suatu wajib pajak pribadi ataupun badan suatu usaha dengan proses perencanaan, pengendalian dan pelaksanaan dari kewajiban perpajakan, agar hal-hal yang berkaitan dengan perpajakan dan orang pribadi, organisasi, atau perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik, efektif, dan efisien sehingga bisa memberikan kontribusi maksimum untuk perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan.

Manajemen pajak suatu kegiatan yang digunakan perusahaan agar bisa mewujudkan kegunaan-kegunaan dari manajemen sehingga lebih efisiensi dan efektivitas didalam pelaksanaan hak dan kewajiban pajak (Bernad, 2011:122).

## 2. Tarif Pajak Efektif

Cara dalam meneliti Manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan Tarif Pajak Efektif. Tarif Pajak Efektif yaXDV ng ditanggung oleh perusahaan biasanya akan dihitung atau dinilai dari informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga Tarif Pajak Efektif merupakan hasil dari bentuk suatu perhitungan tarif pajak yang dilakukan oleh perusahaan, (Hanum, 2013). Penggunaan tarif pajak efektif di beberapa Negara digunakan sebagai salah satu indikator untuk membandingkan kinerja industri tertentu dalam manajemen pajak.

Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan bisa mendapatkan gambaran secara riil bagaimana cara manajemen pajak perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan. apabila perusahaan memiliki persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif yang telah ditetapkan maka perusahaan kurang maksimal dalam memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka bisa memperkecil persentasi pembayaran pajak dari laba komersial, (Hanum, 2013).

## 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *size firm* adalah salah satu pengukuran yang biasanya dikelompokkan yang berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan, dan bisa menggambarkan bagaimana suatu kegiatan oprasional perusahaan dan pendapatan yang telah didapatkan oleh perusahaan penentuan dari ukuran perusahaan biasanya diliat berdasarkan total aset perusahaan, (Lawi, 2016).

Ukuran Perusahaan dihitung dari besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki maka akan semakin besar juga modal yang akan ditanam dan semakin banyak penjualan maka akan semakin banyak perputaran hutang yang ada didalam perusahaan, (Sujarweni, 2019:211).

## 4. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk mengukur persentase yang akan digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkatan yang bisa diterima. Angka dari Profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sesudah atau sebelum pajak, pendapatan persaham, laba penjualan, dan laba investasi.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan suatu kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba dengan kemampuan dan sumber daya yang telah dimiliki, yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan modal, penggunaan aset, (Hery, 2015:227). Secara umum Profitabilitas ada empat jenis utama yang biasanya digunakan menilai tingkat Profitabilitas. Menurut (Fahmi, 2013:135) sebagai berikut:

### a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini untuk mengukur persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan, semakin baik *Gross Profit Margin*, maka akan semakin biak operasional suatu perusahaan. Akan tetapi perlu juga diperhatikan bahwa *Gross Profit Margins* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Jika harga pokok dari penjualan meningkat maka *Gross Profit Margin* akan menurun dan begitupun sebaliknya.

### b. Marjin Laba Bersi (*Net Profit Margin*)

Rasio ini adalah salah satu rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara dalam mengukur rasio yaitu penjualan yang

sudah dikurang dengan seluruh beban pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi akan lebih disukai karena perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang lebih dari harga pokok.

c. Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang telah tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri, dalam artian rasio ini mengukur dari tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

d. Pengembalian Aset (*Return On Assetss*)

Rasio ini biasanya juga disebut dengan rasio *Return On Investment* (ROI). Rasio ini adalah rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan dari suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari aktiva yang biasanya digunakan dalam perusahaan.

Dari beberapa jenis Profitabilitas peneliti ini menggunakan ROA dikarenakan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi nilai dari ROA akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin bagus, (Kuniasih dan sari, 2013).

## 5. Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan jumlah aset tetap yang telah dimiliki oleh suatu perusahaan dan dibandingkan dengan total aset dari perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan telah digambarkan bahwa banyaknya suatu Investasi perusahaan terhadap aset tetap suatu perusahaan, (Dharma dan Ardiana, 2016). Setiap perusahaan biasanya memiliki aset tetap didalam Pengoperasiannya, dan terlepas dari apakah perusahaan tersebut merupakan Perusahaan yang berskala besar atau perusahaan yang berskala kecil. Jenis dari aset ini biasanya perusahaan membeli untuk digunakan dalam operasi dan tidak dijual kembali yang bersifat jangka panjang dan mempunyai masa manfaat yang lebih dari satu tahun.

## C. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tersebut, (Sugiyono, 2018:35).

Metode Penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan variabel dependen dan variabel independen.

### Objek / Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 3 tahun mulai tahun 2016-2018 Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman. Penelitian ini tidak dilakukan obverasi secara langsung melainkan melalui perantara atau data sekunder yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah salah satu artibut, sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah diterapkan oleh peneliti untuk bisa dipelajari dan ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2018:96).

Dengan demikian empat variabel, yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen yang dipakai adalah variabel Tarif Pajak

Efektif dan variabel Independen yang dipakai adalah variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Intensitas Aset Tetap.

### Defenisi Operasional Istilah / Variabel

Dalam penelitian ini variabel masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Manajemen Pajak

Manajemen pajak dalam penelitian ini menggunakan penghitungan tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan, (Darmadi 2014).

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Beban Sebelum Pajak}}$$

Beban pajak dan beban sebelum pajak dalam menghitung tarif pajak efektif adalah beban pajak yang telah tercantum didalam laporan laba/rugi perusahaan. Beban pajak yang telah tercantum total pajak tanggungan.

b. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva, (Hartono, 2015:254).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Total aset yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan merupakan total aset lancar dan aset tidak lancar dimiliki perusahaan yang telah tercantum didalam neraca keuangan perusahaan.

c. Profitabilitas

Didalam penelitian ini menggunakan rasio *return on aset (ROA)*. Rumus perhitungan yang digunakan menurut (Fahmi, 2013:106).

$$\text{ROA} = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAset}}$$

Laba sebelum pajak digunakan untuk penghitungan dari rasio ROA merupakan laba sebelum pajak yang telah tercantum didalam laporan laba/rugi perusahaan. Dan total aset bisanya digunakan total aset baik aset lancar maupun aset tidak lancar yang telah dicantumkan dalam neraca.

d. Intensitas Aset Tetap

Dari penelitian ini menggunakan *proxy* intensitas aset tetap agar dapat menggambarkan intensitas aset tetap perusahaan. Dalam penelitian ini intensitas aset tetap dapat dihitung dengan total aset tetap yang telah dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan, dan dapat dirumuskan, (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{TotalAsetTetap}}{\text{TotalAset}}$$

Total aset tetap merupakan jumlah aset tetap yang telah dimiliki oleh perusahaan yang telah tercantum pada neraca mencakupin tanah, bangunan dan peralatan. Total aset adalah penghitungan intensitas aset tetap dengan menggunakan nilai total aset perusahaan yang telah dicantumkan dalam neraca perusahaan.

## Populasi

Populasi didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap sesuai dengan yang sedang diteliti, Sarwono (2017:21). Populasi didalam penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang terdiri dari 14 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

## Sampel

Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, Sarwono (2017:21). Sampel yang digunakan didalam penelitian perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman periode 2016-2018.

## Sumber Data

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat dari orang lain maupun lewat dokumen, Sugiyono (2018:137).

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Laporan keuangan perusahaan dan laporan laba / rugi pada perusahaan manufaktur dari sektor Makanan dan Minuman yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dari data sekunder, sumber data merupakan pemberian tidak langsung data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah data yang bersifat mendukung keperluan data primer contohnya dari buku-buku, literatur dan bacaan yang besuai dengan yang sedang diteliti, Sugiyono (2018).

## Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, untuk mengujikan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan program SPSS.

### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, renege, kurtosis, dan skewness, (Ghozali ,2016:19).

### 2) Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini Uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik akan digunakan apakah data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti mempunyai kualitas yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### ➤ Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk bertujuan mengetahui apakah distribusi data didalam variabel yang akan digunakan pada penelitian. Data yang baik dan layak untuk digunakan didalam penelitian adalah data yang sudah memiliki distribusi yang normal (Sujarweni, 2019:52). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan one sampel Kolmogorov –smirnov test dengan kriteria-kriteria dengan menggunakan alat bantu program SPSS sebagai berikut:

- (1) Apabila signifikan < 0,05 maka, distribusi data dinyatakan tidak normal.
- (2) Apabila signifikan > 0,05 maka, distribusi data dinyatakan normal.

➤ **Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas sangat diperlukan untuk mengetahui adakah tindakan dari variabel independen memiliki kesamaan dengan variabel independen dalam suatu model. Kesamaan diantara variabel independen yang akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain untuk uji ini berfungsi untuk menghindari kebiasaan didalam proses pengambilan untuk keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, (Sujarweni, 2019:185). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi, menggunakan alat bantu program SPSS, dapat dilihat dari beberapa hal, antaranya:

- (1) Jika nilai Variance Inflation Faktor (VIF) tidak lebih dari 10 maka regresi bebas dari multikolonieritas.
- (2) Jika nilai tolerance tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolonieritas.

➤ **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dengan cara menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel dari Durbin Watson ( $dl$  dan  $du$ ). Jika kriteria  $du < d$  hutang  $< 4 - du$  maka tidak akan terjadinya autokorelasi (Sujarweni, 2019:186), menggunakan alat bantu program SPSS.

➤ **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari regresi satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghazali (2016) Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 jika korelasi antara variabel independen dengan residualnya memberikan signifikan lebih dari 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

### 3) Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan linier. Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen, (Sugiyono, 2018:270) dengan menggunakan alat bantu program SPSS.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam Variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

➤ **Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Cara untuk menguji regresi linier berganda untuk bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik karena variabel independen lebih dari satu maka diperlukan uji ke independenan hasil dari uji regresi masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependennya. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2019:149). Model yang akan digunakan dalam regresi linear berganda bertujuan untuk dapat menguji apakah berpengaruh pada Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap terhadap Tarif Pajak Efektif, Model regresi linier dengan menggunakan alat bantu program SPSS sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

- Y = Tarif Pajak Efektif
- A = Konstanta
- B = Koefisien Regresi
- X1 = Ukuran Perusahaan (variabel independen)
- X2=Profitabilitas (variabel independen )
- X3 = Intasitas Aset Tetap (variabel independen)
- E = Error

#### 4) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan seberapa kuat hubungan di antara variabel satu dengan variabel lainnya tersebut antara hubungan itu dinyatakan dengan nama koefisien korelasi, (Santoso, 2016). Didalam penelitian ini untuk dapat menganalisis koefisien korelasi menggunakan alat bantu program SPSS.

#### 5) Kriteria Pengujian Hipotesis

##### ➤ Uji Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen  $X_1$  (ukuran perusahaan),  $X_2$  (Roa) dan  $X_3$  (intasitas aset tetap) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) yaitu tarif pajak efektif. untuk mengetahui berpengaruh atau tidak, Sarwono (2017:148). Menggunakan alat bantu program SPSS.

Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi, sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
- (2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

##### ➤ Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen  $X_1$  (ukuran perusahaan),  $X_2$  (Roa) dan  $X_3$  (intasitas aset tetap) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) yaitu tarif pajak efektif, Sarwono (2017:145). Untuk mengetahui hasil dari uji F dapat dilihat pada table ANOVA dari persamaan regresi, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Menggunakan alat bantu program SPSS.

Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi, yaitu :

- (1) Jika signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
- (2) Jika signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

##### ➤ Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  merupakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dari model agar dapat menerangkan variabel-variabel dependen, (Ghozali, 2016:95). Jadi koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel independen yaitu  $X_1$  (ukuran perusahaan),  $X_2$  (Roa) dan  $X_3$  (intasitas aset tetap) terhadap variabel dependen (Y) yaitu tarif pajak efektif.



## D. HASIL PENELITIAN

Data yang akan digunakan untuk diteliti dalam penelitian ini meliputi data sampel perusahaan. sampel perusahaan sebanyak 11 perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data variabel independen penelitian yaitu ukuran perusahaan, roa, intensitas aset tetap dan variabel dependen tarif pajak efektif.

### 1. Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi

**Tabel Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	33	.16	6.34	2.1164	1.57288
ROA	33	.01	.58	.2145	.13895
INTENSITAS ASET TETAP	33	.01	.70	.3939	.21372
TARIF PAJAK EFEKTIF	33	.01	.48	.2545	.12925
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Output SPSS, 2020

- Hasil analisis statistik deskriptif di atas yang diinterpasikan sebagai berikut:
- Ukuran Perusahaan  
Hasil statistik yang menunjukkan bahwa 33 laporan keuangan dari 11 perusahaan sampel yang diolah, nilai minimum variabel Ukuran Perusahaan 0,16 sedangkan nilai maksimum 6,34 nilai standar deviasi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,57288 dan nilai mean sebesar 2,1164.
  - ROA  
Hasil statistik yang menunjukkan bahwa 33 laporan keuangan dari 11 perusahaan sampel yang diolah, nilai minimum variabel ROA 0,01 sedangkan nilai maksimum 0,58 nilai standar deviasi variabel ROA sebesar 0,13895 dan nilai mean sebesar 0,2145
  - Intensitas Aset Tetap  
Hasil statistik yang menunjukkan bahwa 33 laporan keuangan dari 11 perusahaan sampel yang diolah, nilai minimum variabel Intensitas Aset Tetap 0,01 sedangkan nilai maksimum 0,70 nilai standar deviasi variabel Intensitas Aset Tetap sebesar 0,21372 dan nilai mean sebesar 0,3939.
  - Tarif Pajak Efektif  
Hasil statistik yang menunjukkan bahwa 33 laporan keuangan dari 11 perusahaan sampel yang diolah, nilai minimum variabel Tarif Pajak Efektif 0,01 sedangkan nilai maksimum 0,48 nilai standar deviasi variabel Tarif Pajak Efektif sebesar 0,12925 dan nilai mean sebesar 0,2545.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Normalitas merupakan data syarat yang penting karena dengan data yang telah terdistribusi normal, maka data tersebut telah dianggap dapat diwakili populasi. Adapun beberapa metode uji normalitas, yaitu uji One Sampel Kolmogorov Smirnov, (Priyatno, 2018:127).

#### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		UKURAN PERUSAHAAN	ROA	INTENSITAS ASET TETAP	TARIF PAJAK EFEKTIF
N		33	33	33	33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.1439	.2115	.3930	.2552
	Std. Deviation	1.58844	.13902	.21331	.12952
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.107	.138	.075
	Positive	.126	.107	.112	.075
	Negative	-.106	-.078	-.138	-.061
Test Statistic		.126	.107	.138	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.110 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Sumber: Output SPSS 2020

Hasil uji yang telah disajikan pada tabel diatas hasil uji normalitas 33 sampel diperoleh dari ukuran perusahaan, roa dan intensitas aset tetap yang berdistribusi secara normal semua nilai Asymp.Sig (2-tailed) sig > 0,05.

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah model regresi ditemukan adanya korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen, Priyatno (2018:134). Metode uji multokolinearitas yang biasanya menggunakan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi sebagai berikut:

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Vif
Ukuran perusahaan	0,854	1.170
Roa	0,845	1.182
Intensitas Aset Tetap	0,846	1.183

a. Dependen Variabel: Tarif Pajak Efektif

Sumber : Output SPSS, 2020

Hasil transformasi data yang disajikan dalam tabel yang diatas menunjukkan bahwa data tidak terjadi masalah multikolinearitas karena semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10.

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1), Priyatno (2018:93).

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 <sup>a</sup>	.313	.242	.11253	1.912
a. Predictors: (Constant), INTENSITAS ASET TETAP, UKURAN PERUSAHAAN, ROA					
b. Dependent Variable: TARIF PAJAK EFEKTIF					

Sumber : Output Spss, 2020

Hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam tabel yang diatas diperoleh nilai maka ditemukan nilai Durbin-Watson sebesar 1,912. Kemudian diperoleh juga nilai DU dengan N = 33 dan K = 3 adalah sebesar 1,651 dan Nilai DL adalah sebesar 1,258. Nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh terletak di antara nilai DU dan 4-DU 2,349 < 1,912 < 2,742 atau. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang dibentuk ini tidak terjadi autokorelasi.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah dimana dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya, Priyatno (2018:108). Model regresi yang baik tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,945	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Roa	0,455	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Intensitas Aset Tetap	0,906	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

a. Dependen Variabel : ABS\_RES

Sumber : data primer, 2020

Hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Absolut Residual (Abs\_Res) dari semua variabel independen memiliki nilai

signifikansi > 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3. Regresi Linear Sederhana

Analisi regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier satu variabel independen dengan satu variabel dependen, Priyanto (2018:134).

#### a. Nilai Regresi Ukuran Perusahaan terhadap Tarif Pajak Efektif

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif.

**Hasil Nilai Regresi Ukuran Perusahaan**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.309	.037		8.420	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	-.026	.014	-.315	-1.848	.074

a. Dependent Variable: TARIF PAJAK EFEKTIF

Sumber : Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai konstanta (a) sebesar 0,309, sedangkan nilai b sebesar -0,026, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 0,309 - 0,026X$$

Berdasarkan yang diatas bisa diinterpretasikan bahwa konstanta (a) sebesar 0,309, artinya jika variabel independen bernilai 0 maka tarif pajak efektif akan tetap sebesar 0,309. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,026 menyatakan apabila nilai ukuran perusahaan penurunan sebesar 1% maka nilai dari ukuran perusahaan sebesar 2,6%.

#### b. Nilai Regresi ROA terhadap Tarif Pajak Efektif

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ROA terhadap tarif pajak efektif.

**Hasil Nilai Regresi ROA**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.270	.042		6.380	.000
	ROA	-.074	.167	-.079	-.443	.661

a. Dependent Variable: TARIF PAJAK EFEKTIF

Sumber : Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai konstanta (a) sebesar 0,270, sedangkan nilai b sebesar -0,074, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 0,270 - 0,074X$$

Berdasarkan yang diatas bisa diinterpretasikan bahwa konstanta (a) sebesar 0,270, artinya jika variabel independen bernilai 0 maka tarif pajak efektif akan tetap sebesar 0,270. Koefisien regresi variabel ROA sebesar -0,074 menyatakan apabila nilai ukuran perusahaan penurunan sebesar 1% maka nilai dari ukuran perusahaan sebesar 7,4%.

**c. Nilai Regresi Intensita Aset Tetap terhadap Tarif Pajak Efektif**

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif.

**Hasil Nilai Regresi Intensitas Aset Tetap**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.174	.046		3.817	.001
	INTENSITAS ASET TETAP	.203	.102	.336	2.749	.010

a. Dependent Variable: TARIF PAJAK EFEKTIF

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai konstanta (a) sebesar 0,174, sedangkan nilai b 0,203, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = 0,174 + 0,203X$$

Berdasarkan yang diatas bisa diinterpretasikan bahwa konstanta (a) sebesar 0,174, artinya jika variabel independen bernilai 0 maka tarif pajak efektif akan tetap sebesar 0,174. Koefisien regresi variabel intensitas aset tetap sebesar 0,203 menyatakan apabila nilai ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka nilai dari ukuran perusahaan sebesar 20,3%.

**4. Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen, (Priyatno, 2018:80)

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.245	.067		3.642	.001
	UKURAN PERUSAHAAN	-.040	.014	-.482	-2.897	.007
	ROA	-.074	.156	-.080	-.477	.637
	INTENSITAS ASET TETAP	.278	.101	.460	2.749	.010

a. Dependent Variable: TARIF PAJAK EFEKTIF

Sumber : Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil regresi yang telah disajikan pada tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,245 - 0,040 X_1 - 0,074 X_2 + 0,278 X_3 + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta variabel tarif pajak efektif sebesar 0,245 yang berarti bahwa semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas aset tetap atau konstan, maka secara tidak langsung tarif pajak efektif akan mengalami peningkatan.
- b. Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai negatif yang berarti jika jumlah ukuran perusahaan berkurang 1 satuan, maka tarif pajak efektif akan mengalami penurunan sebesar 0,040.
- c. Koefisien regresi ROA bernilai negatif yang berarti jika jumlah ROA berkurang 1 satuan, maka tarif pajak efektif akan mengalami penurunan sebesar 0,074.
- d. Koefisien regresi intensitas aset tetap bernilai positif yang berarti jika jumlah intensitas aset tetap bertambah 1 satuan, maka tarif pajak efektif juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,728.

### 5. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, (Priyanto 2018:59).

**Hasil koefisien korelasi**

Variabel	<i>Pearson correlation</i>	Signifikan 0,05	Tingkat Hubungan
Ukuran Perusahaan terhadap Tarif Pajak Efektif	-0,315	0,074	Sangat Rendah / mempunyai hubungan signifikan
Roa terhadap Tarif Pajak Efektif	-0,079	0,661	Sangat Rendah / mempunyai hubungan signifikan
Intensitas Aset Tetap terhadap Tarif Pajak Efektif	0,336	0,056	Sangat Rendah / mempunyai hubungan signifikan

Sumber : data primer, 2020

Berdasarkan hasil yang telah disajikan pada tabel diatas menunjukkan sebagai berikut :

- a. Ukuran Perusahaan terhadap Tarif Pajak Efektif diperoleh *correlation* sebesar -0,315 dengan nilai signifikansi  $0,074 < 0,05$  maka dapat disimpulkan hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Tarif Pajak Efektif pada tingkatan sangat rendah dan terjadi hubungan yang signifikan.
- b. Untuk Roa terhadap Tarif Pajak Efektif diperoleh *correlation* sebesar -0,079 dengan nilai signifikansi  $0,661 < 0,05$  maka dapat disimpulkan hubungan antara Roa terhadap Tarif Pajak Efektif pada tingkatan sangat rendah dan terjadi hubungan yang signifikan.
- c. Untuk intensitas aset tetap terhadap Tarif Pajak Efektif diperoleh *correlation* sebesar 0,336 dengan nilai signifikansi  $0,056 < 0,05$  maka dapat disimpulkan hubungan antara intensitas aset tetap terhadap Tarif Pajak Efektif pada tingkatan sangat rendah dan terjadi hubungan yang signifikan.

## 6. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t (parsial)

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial ukuran perusahaan, Roa dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, (Priyanto 2018:121)

#### 1) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.309	.037		3.642	.001
	UKURAN PERUSAHAAN	-.026	.014	-.315	-1.897	.007

a. Dependent Variable: TARIF PAJAK EFEKTIF

Sumber : Output SPSS, 2020

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif

#### 2) Pengaruh Roa (X2) Terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.270	.042		6.380	.000
	ROA	-.074	.167	-.079	-.443	.661

a. Dependent Variable: TARIF PAJAK EFEKTIF

Sumber : Output SPSS, 2020

Variabel ROA memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,661 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Roa terhadap tarif pajak efektif.

#### 3) Pengaruh Intensitas Aset Tetap (X3) Terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.174	.046		3.817	.001
	INTENSITAS ASET TETAP	.203	.102	.336	2.749	.010

a. Dependent Variable: TARIF PAJAK EFEKTIF

Sumber : Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil yang telah disajikan pada tabel diatas menunjukkan sebagai berikut:

Variabel intensitas aset tetap memilikin nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F (ANOVA) atau analisi varian merupakan uji koefisien secara bersama-sama, dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, (Priyanto, 2018:119).

**Hasil uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.167	3	.056	4.405	.011 <sup>b</sup>
	Residual	.367	29	.013		
	Total	.535	32			
a. Dependent Variable: TARIF PAJAK EFEKTIF						
b. Predictors: (Constant), INTENSITAS ASET TETAP, UKURAN PERUSAHAAN , ROA						

**Sumber : Output SPSS, 2020**

Hasil uji F yang disajikan pada tabel diatas yang diperoleh dari nilai signifikan  $0,011 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan Variabel ukuran perusahaan, Roa dan intensitas aset tetap secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R<sup>2</sup> (R Square) atau kuadrat menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Priyanto (2018:76).

**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 <sup>a</sup>	.313	.242	.11253
a. Predictors: (Constant), INTENSITAS ASET TETAP, UKURAN PERUSAHAAN , ROA				

**Sumber : Output SPSS, 2020**

Hasil pengujian model regresi penelitian yang disajikan dalam tabel diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,313. Hal ini berarti kemampuan variabel tarif pajak efektif dalam menjelaskan variabel ukuran perusahaan, Roa dan intensitas aset tetap sebesar 31,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model penelitian ini.



## **E. PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur dari sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018**

Dari hasil uji dimana nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan yang diperoleh sebesar  $-0,026$  terhadap tarif pajak efektif dan Hasil uji t yang dilakukan nilai  $\text{sig } 0,007 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif namun nilai koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah tarif pajak efektif yang dikenakan pada suatu perusahaan.

Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan memiliki sumber daya yang melimpah yang bisa digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu, salah satunya untuk memaksimalkan efisiensi pajak, sehingga dapat menekan tarif pajak efektif.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan yang telah dilakukan, (Putri, 2017) dan (Imelia, 2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif perusahaan.

### **2. ROA Tidak Berpengaruh Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur dari sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018**

Dari hasil uji dimana nilai koefisien regresi dari variabel Roa yang diperoleh sebesar  $-0,074$  terhadap tarif pajak efektif dan pada hasil uji t dengan nilai  $\text{sig } 0,661 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel ROA terhadap tarif pajak efektif dengan nilai koefisien negatif. Hal ini berarti apabila ROA mengalami peningkatan maka aktivitas tarif pajak efektif mengalami penurunan.

ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga Roa merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi rendah.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan yang telah dilakukan (Darmadi, 2014) dan (Ridlwani, 2016) yang menemukan bahwa Roa berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif perusahaan.

### **3. Intensitas Aset Tetap Berpengaruh Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur dari sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018**

Dari hasil uji dimana nilai koefisien regresi dari variabel intensitas aset tetap yang diperoleh sebesar  $0,174$  terhadap tarif pajak efektif dan pada hasil uji t dengan nilai  $\text{sig } 0,010 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif dengan nilai koefisien positif. Semakin besar intensitas aset tetap maka tarif pajak efektif perusahaan semakin tinggi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Manihuruk dan Farahmita, 2015) yang mengungkapkan bahwa faktor intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur dari sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Dari Hasil uji F (simultan) pada yang diperoleh dari nilai signifikan  $0,011 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan Variabel ukuran perusahaan, Roa dan intensitas aset tetap secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri, 2016) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap tarif pajak efektif.

### E. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1) Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, roa dan intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 yang mencakup 33 sampel perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ), maka terdapat pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.
- b. Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,661 < 0,05$ ) maka tidak terdapat pengaruh terhadap tarif pajak efektif.
- c. Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel intensitas aset tetap memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ), maka terdapat pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.
- d. Berdasarkan hasil uji f diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ), maka variabel ukuran perusahaan, roa dan intensitas aset tetap berpengaruh secara bersamaan terhadap terif pajak efektif.

#### 2) Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka dari itu peneliti mencoba memberikan saran yang baik bagi pihak peneliti selanjutnya

- a. Bagi Perusahaan diharapkan bisa lebih memanfaatkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas dari pajak perusahaan sehingga beban pajak perusahaan yang dibayarkan tiap tahunnya dapat ditekan serendah mungkin dengan aturan yang tidak melanggar hukum perpajakan untuk mencegah adanya praktik-praktik penghindaran pajak secara ilegal sehingga investor tidak memberikan pandangan negatif terhadap perusahaan yang memiliki beban pajak perusahaan yang lebih rendah dari tarif pajak yang berlaku.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas atau menambah belih banyak lagi jumlah sampel, menambah jumlah periode tahun pengamatan dan diharapkan menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel tarif pajak efektif sehingga hasil yang didapatkan lebih beragam

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardyansah. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Jurnal. Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/42837/1/ARDYANSAH.pdf>
- Bernad H. 2011. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak (studi kasus pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI)*. Jurnal Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia [https://www.academia.edu/36065234/PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN PAJAK](https://www.academia.edu/36065234/PENGARUH_CORPORATE_GOVERNANCE_TERHADAP_MANAJEMEN_PAJAK)
- Darmadi. 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur periode 2011-2012*. jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro. <https://core.ac.uk/download/pdf/17333601.pdf>
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponogoro.
- Hanum. 2013. *Pengaruh karekeristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate (ETR) (studi empiris pada BUMN yang terdaftar di BEI periode 2009-2011)*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/38988/1/HANUM.pdf>
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta : Center For Academic Publishing Services. <https://media.neliti.com/media/publications/33847-ID-analisis-faktor-yang-mempengaruhi-manajemen-pajak-dengan-indikator-tarif-pajak-e.pdf>
- Imelia, Septi. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012*. Fakultas Ekonomi Riau Universitas, Pekanbaru, Indonesia.
- Lawi, M, 2016. *Analisi Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Pajak Terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2014*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Vol 01, Nomor 01.
- Manihuruk, Tunggul Natalius H. & Aria Farahmita. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN*. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* ; Jakarta.

- Priyatno, duwi. 2018. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Putri, Khurin'in Kurnia. 2017. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Falkutas Ekonomi Riau Universitas, Pekanbaru, Indonesia. <https://media.neliti.com/media/publications/132112-ID-pengaruh-corporate-governance-ukuran-per.pdf>
- Putri, Scania Evana. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Aset (ROA), Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian Periode 2011-2014)*. Falkutas Ekonomi Riau Universitas, Pekanbaru, Indonesia. <https://media.neliti.com/media/publications/117382-ID-pengaruh-ukuran-perusahaan-return-on-ass.pdf>
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 tentang pajak penghasilan. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Ridwan, A. Z. 2016. *analisi factor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/47242/31/JURNAL%20uplod.pdf>
- Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta : Elekmedia Computindo.
- Sarwono, Jonathan. 2017. *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan ke-6. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni , V. Wiratna. 2019. *SPSS Untuk Penelitian*. Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)